

## PERPUTARAN MODAL KERJA SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. HANDAL YESINDO SEJAHTERA

Alberta Tyas Apiliani  
albertatyas14@gmail.com

Sonang Sitohang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is aimed to test the cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover and its influences to the profitability of PT. Handal Yesindo Sejahtera in Surabaya. The data has been obtained from 2010-2016 financial statements. The quantitative methods has been applied in this research whereas the analysis technique has been done by using multiple linear regression analysis, and hypothesis test has been carried out by using partial t test with its significance value is 5%. Testing data has been done by using computer program called SPSS 23. The result of the t test shows that cash turnover and accounts receivable turnover is partially give significant influence to the ROA. This research supports Riyanto's theory (2001:95) and Fahmi (2013:155) which stated that when cash turnover and account receivable turnover is high, it will be better. Furthermore, inventory turnover does not give significant influence to the ROA. The results of this research are not in accordance with the Munawir's theory (2007: 121) that stated when inventory turnover rate is high it would minimize the risk of the loss.*

*Keywords: ROA, cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Handal Yesindo Sejahtera di Surabaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan mulai tahun 2010 sampai dengan 2016. Metode yang digunakan metode kuantitatif, sedangkan teknik analisis digunakan analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis parsial menggunakan uji t dengan nilai signifikansi sebesar 5%. Pengujian data menggunakan program komputer SPSS 23. Hasil analisis dengan uji t menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung teori Riyanto (2001:95) dan Fahmi (2013:155) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas dan perputaran piutang maka akan semakin baik. Selanjutnya perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Munawir (2007:121) yang menyatakan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian.

Kata Kunci : ROA, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan.

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu hal yang terpenting dalam suatu negara. Setiap negara pasti menginginkan pertumbuhan ekonomi yang baik. Dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi, Indonesia juga menjadi salah satu negara dalam pasar aliran bebas barang (*free flow of goods*) yang dimana perdagangan barang dapat dilakukan dengan bebas tanpa mengalami hambatan yang berarti. Pasar bebas tersebut dikenal oleh masyarakat umum sebagai Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Pada awal tahun 2015, Indonesia telah memasuki pasar bebas atau MEA. Dalam persaingan pasar bebas tersebut masyarakat diharapkan mampu menghadapi persaingan antar negara. Adanya MEA ini juga menjadikan penjualan barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara, hal inilah yang akan membuat persaingan akan semakin berat. Banyak perihal yang harus dipersiapkan untuk menghadapi MEA.

Dalam MEA, kegiatan ekspor impor juga akan menjadi mudah untuk dilakukan. Biaya-biaya dalam melakukan ekspor impor juga dapat diminimalisir kepada sesama anggota Asean. Karena itu perusahaan yang memproduksi produk dalam negeri harus benar-benar siap bersaing dan perusahaan yang melakukan kegiatan impor dan ekspor barang akan menjadi diuntungkan, namun pasti akan tetap memiliki risiko-risiko tersendiri. Bagi para pengusaha juga harus memperhatikan persaingan yang sudah dimiliki memungkinkan akan mendapatkan persaingan lebih besar lagi dan berisiko lebih tinggi. Bagi perusahaan mungkin akan lebih mudah mendapatkan tenaga kerja yang kualitas yang mungkin akan menguntungkan bagi pihak perusahaan. Namun disisi lain, perusahaan juga akan menerima pesaing-pesaing yang akan menjadikan risiko perusahaan lebih tinggi, yang mungkin akan menjadikan tingkat rasio keuangan perusahaan menurun atau bahkan sampai pada kondisi sangat tidak sehat.

Rasio-rasio yang dimiliki manajemen keuangan salah satunya yang paling memiliki nilai signifikan adalah rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan salah satu rasio dimana menilai, mengukur, dan menganalisis seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan keuntungannya. Rasio Profitabilitas menurut Riyanto (2009:113) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Rasio profitabilitas dapat dihitung salah satunya dengan menggunakan rasio *return on assets*. *Return on assets* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asset untuk memenuhi kebutuhan, pendanaan tersebut sudah termasuk dengan biaya-biaya yang dipergunakan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam perhitungan *return on assets*, diantaranya yaitu modal kerja.

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan yang memiliki jangka waktu pendek. Salah satu untuk mengukur keberhasilan suatu modal kerja adalah dengan dihitung perputaran modal kerja selama satu periode tertentu. Modal kerja memiliki elemen-elemen yaitu kas, piutang dan persediaan. Perputaran dari masing-masing elemen tersebut yang mungkin dapat mempengaruhi keuntungan yang diterima perusahaan.

Perputaran kas merupakan perhitungan berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan, dimana kas akan berputar sampai menjadi kas kembali. Sedangkan perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama piutang berputar untuk menjadi uang tunai selama satu periode. Sedangkan perputaran persediaan menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar menjadi persediaan kembali dalam satu periode.

PT. Handal Yesindo Sejahtera di Surabaya sebagai distributor *electrical* dan *automation system* harus menghadapi MEA dengan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen. Terdapat kendala yang dialami oleh perusahaan, modal kerja yang dimiliki perusahaan harus terus dikontrol dan di analisis agar perusahaan tahu bagaimana kondisi keuangan pada beberapa periode. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul penelitian "Perputaran modal kerja serta pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Handal Yesindo Sejahtera di Surabaya". Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang ingin diketahui pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Handal Yesindo Sejahtera di Surabaya. (2). Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas pada PT. Handal Yesindo Sejahtera di Surabaya. (3). Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Handal Yesindo Sejahtera di Surabaya. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1). Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Handal Yesindo Sejahtera di Surabaya. (2). Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Handal Yesindo Sejahtera di Surabaya. (3). Untuk menganalisis perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Handal Yesindo Sejahtera di Surabaya.

## **TINJAUAN TEORETIS**

### **Pengertian Kas**

Kas merupakan sejumlah uang yang dimiliki perusahaan, biasanya sejumlah uang tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan perusahaan. Menurut Atmaja (2008:385) kas merupakan aktiva yang tidak memberikan penghasilan. Kas dibutuhkan untuk membayar gaji dan bahan baku, membeli aktiva tetap, membayar pajak, melunasi hutang, membayar deviden dan lain-lain. Kas merupakan aset yang paling tidak produktif dibandingkan aset yang lainnya, karena itu apabila dipandang dari sisi produktivitasnya, memegang aset seminimal mungkin merupakan pilihan yang terbaik untuk perusahaan (Hanafi, 2008:537).

### **Perputaran Kas**

Menurut Riyanto (2001:95) menjelaskan bahwa perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin baik, karena menunjukkan tingkat penggunaan kas efisien. Perputaran kas yang rendah akan mengakibatkan kelebihan dana, yang menunjukkan bahwa penggunaan kas tidak produktif dan efisien sehingga dapat mengurangi probabilitas perusahaan.

### **Pengertian Piutang**

Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang menjual produk perusahaan secara kredit (Martono dan Harjito, 2014:95). Piutang timbul karena perusahaan menjual barang dagangan dengan memberikan kredit kepada pembeli. Piutang tersebut memiliki jatuh tempo dan perusahaan berhak untuk memperoleh pembayaran atas piutangnya.

### **Perputaran Piutang**

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama piutang berputar untuk menjadi uang tunai selama satu periode. Perputaran piutang memberikan analisa tentang berapa kali dalam satu periode dana yang tertanam dalam piutang berputar dari piutang menjadi bentuk uang tunai. Menurut Fahmi (2013:155), dalam konsep piutang, semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik.

### **Pengertian Persediaan**

Menurut Munawir (2007:16), persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai pada tanggal neraca masih digudang atau belum laku dijual. Persediaan ini memiliki sifat yang kurang likuid karena memerlukan waktu cukup lama untuk memperoleh perputarannya kembali. Adanya persediaan perusahaan juga akan mengganggu biaya-biaya yang muncul, baik biaya tetap maupun biaya variabel.

Persediaan juga salah satu elemen yang paling tidak likuid karena memerlukan beberapa proses untuk dapat menjadi aliran kas masuk.

### **Perputaran Persediaan**

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar menjadi persediaan kembali dalam satu periode. Perputaran persediaan dari satu periode tertentu menjadi penting karena berhubungan dengan keuntungan perusahaan. Munawir (2007:121) menyatakan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen, selain itu juga menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

### **Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan. Riyanto (2009:113) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba.

### **Pengukuran Tingkat Profitabilitas**

#### ***Return on Assets (ROA)***

*Return on assets* adalah cara bagaimana perusahaan mengukur laba yang dihasilkan perusahaan atas penggunaan aktiva. ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dipoles dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dengan kekayaan perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:74).

#### ***Return On Equity (ROE)***

*Return on equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Menurut Sudana (2015:25), *return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham, guna untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri.

#### ***Net Profit Margin (NPM)***

*Net profit margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

### **Pengaruh Antar Variabel**

#### **Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Perputaran kas merupakan pehitungan berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan, dimana kas akan berputar sampai menjadi kas kembali. Menurut Riyanto (2001:95) semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin baik, karena menunjukkan tingkat penggunaan kas efisien. Penggunaan kas yang efisien dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya. Dengan meningkatnya pendapatan maka juga akan diikuti oleh meningkatnya profitabilitas perusahaan. Namun apabila dalam perputaran kas yang tinggi dan tidak diimbangi dengan ketersediaan dana kas yang cukup maka akan mengakibatkan kurangnya kas.

H<sub>1</sub> : Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*

### Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang adalah perputaran sejumlah uang yang terdapat dalam piutang, dan pada waktu jatuh tempo akan menjadi penerimaan bagi perusahaan. Perputaran piutang termasuk elemen modal kerja. Semakin besar perputaran piutang maka akan semakin kecil dana yang berada dalam piutang. Menurut Fahmi (2013:155), dalam konsep piutang, semakin tinggi perputaran maka semakin baik. Semakin besar perputaran piutang (*receivable turnover*) maka akan menunjukkan bahwa piutang tak tertagih semakin kecil, dan juga akan mengurangi biaya atas piutang tersebut, hal tersebut akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

H<sub>2</sub> : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*

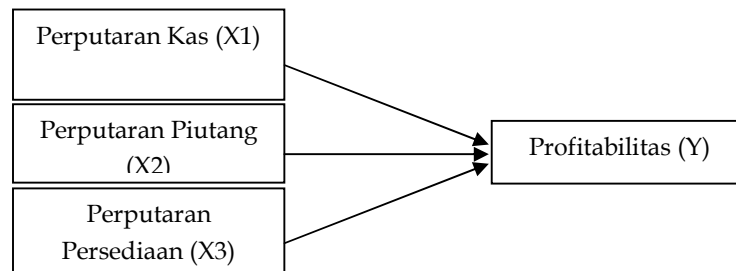
### Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Munawir (2007:121) menyatakan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen, selain itu juga menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Namun perputaran persediaan yang terlalu tinggi akan dapat berakibat pada kurangnya persediaan, hal tersebut dapat mengurangi profitabilitas karena tidak dapat memenuhi pesanan pasar.

H<sub>3</sub> : Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*

### Rerangka Konseptual

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA).



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## METODA PENELITIAN

### Jenis Penelitian, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*). Kausal komparatif adalah tipe penelitian yang memiliki karakteristik hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Handal Yesindo Sejahtera di Surabaya. Sedangkan untuk pengambilan sampel adalah data sekunder yang tidak terpublikasi, Pengumpulan data diperoleh dari PT. Handal Yesindo Sejahtera di Surabaya, yang berupa laporan keuangan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.

### Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan untuk variabel dependen adalah profitabilitas (ROA).

## Definisi Operasional Variabel

### Variabel Independen

#### 1. Perputaran Kas

Perputaran kas digunakan untuk menilai tingkat kecukupan modal kerja yang diperlukan perusahaan untuk biaya operasional sehari-hari. Perputaran kas yang tinggi mencerminkan pemakaian kas yang efisien.

#### 2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan tingkat berputarnya uang yang ada pada piutang dan pada saat jatuh tempo akan menjadi penerimaan bagi perusahaan. Perputaran piutang dapat mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola dana yang tertanam pada piutang tersebut untuk suatu periode tertentu.

#### 3. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan digunakan untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan dalam satu periode tertentu. Perputaran persediaan ini merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan.

### Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variable dependen yang digunakan adalah profitabilitas. Profitabilitas diukur dengan *return on assets*. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan yang dijadikan untuk menghasilkan laba. *Return on assets* merupakan rasio keuntungan bersih setelah pajak yang kemudian digunakan untuk menilai tingkat pengembalian dari *assets* yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2015:25). *Return on assets* menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dipoles dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dengan kekayaan perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:74).

### Teknik Analisis Data

#### Uji Variabel Penelitian

Perputaran kas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Kas (cash)}}$$

Perputaran piutang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Piutang (receivable)}}$$

Perputaran persediaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan (inventory)}}$$

Perputaran ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (earning after tax)}}{\text{Total Asset}}$$

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan SPSS. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen satu atau lebih terhadap variabel dependen. Dalam Penelitian ini model persamaan regresi berganda yang digunakan adalah :

$$Y = a + \beta_1 \text{kas} + \beta_2 \text{piutang} + \beta_3 \text{persediaan} + e$$

Dimana :

Y	=	Return on assets
a	=	Konstanta
$\beta_1$	=	Koefisien regresi
Kas	=	Perputaran kas
Piutang	=	Perputaran piutang
Persediaan	=	Perputaran persediaan
e	=	Standart error

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi linier yang baik harus memenuhi asumsi normalitas. Dasar pengambilan keputusan pada asumsi ini adalah

- Jika probabilitas  $> 0.05$ , maka data terdistribusi secara normal.
- Jika probabilitas  $< 0.05$ , maka data tidak terdistribusi secara normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Ketentuan dalam asumsi ini adalah

- Jika nilai *tolerance*  $< 0.10$  dan VIF  $> 10$ , maka terdapat korelasi antar salah satu variabel independen dengan variabel independen yang lain.
- Jika nilai *tolerance*  $> 0.10$  dan VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokolinieritas. Dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi salah satunya dapat diukur dengan uji Durbin-Watson (DW), ketentuannya adalah (Santoso, 2009):

- Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- Angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dalam model regresi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model yang baik adalah model yang homokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk melihat terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu, maka dapat diidentifikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

#### Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada pada model regresi layak untuk dilakukan penelitian terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas sebagai variabel dependen. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika Sig. > ( $\alpha$ ) 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat diartikan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak layak dilakukan penelitian terhadap profitabilitas.
- b) Jika Sig. < ( $\alpha$ ) 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat diartikan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan layak untuk dilakukan penelitian terhadap profitabilitas.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Apabila  $R^2$  berada diantara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), maka:

- a. Apabila  $R^2$  mendekati 0, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin lemah.
- b. Apabila  $R^2$  mendekati 1, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin kuat karena variabel dependen mendekati 100%.

#### Uji Hipotesis

##### Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara parsial yang ada dalam penelitian. Tingkat signifikan adalah  $\alpha = 0.05$  (5%). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan uji t > 0.05, maka variabel independen memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikan uji t < 0.05, maka variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Perhitungan Variabel Penelitian

#### Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan perhitungan berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan, dimana kas akan berputar sampai menjadi kas kembali. Dengan perputaran kas perusahaan akan dapat mengetahui sebagaimana pengelolaan kas dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut Riyanto (2001:95) semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin baik, karena menunjukkan tingkat penggunaan kas efisien. Perputaran kas yang rendah akan mengakibatkan kelebihan dana. Berikut ini merupakan hasil perhitungan perputaran kas PT. Handal Yesindo Sejahtera di Surabaya yang diteliti dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 secara triwulan, tersaji dalam tabel 1 berikut ini:



Tabel 1  
Perhitungan Perputaran Kas  
PT. Handal Yesindo Sejahtera di Surabaya  
(dalam kali)

TW/THN	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
I	2,04	2,81	4,50	2,17	2,47	1,55	0,91
II	8,08	5,82	3,27	6,16	4,40	3,31	2,27
III	8,95	17,28	5,52	11,62	4,91	4,64	2,40
IV	10,56	27,79	7,72	14,01	6,43	5,28	3,20
<b>TOTAL</b>	<b>29,63</b>	<b>53,69</b>	<b>21,01</b>	<b>33,95</b>	<b>18,21</b>	<b>14,78</b>	<b>8,78</b>

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa perputaran kas berfluktuasi dari tahun ketahun, perputaran kas mengalami kenaikan terbesar dari tahun 2010 ke tahun 2011 dengan tingkat perubahan sebesar 24,06 atau 24 kali, sebaliknya pada tahun 2011 ke tahun 2012 juga terjadi penurunan perputaran kas terbesar, yaitu sebesar 32,68 atau 33 kali. Perputaran kas terbesar terjadi pada tahun 2011, dengan tingkat perputaran sebesar 53,69 atau 54 kali. Sedangkan perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2016, yang hanya sebesar 8,78 atau 9 kali.

### Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama piutang berputar untuk menjadi uang tunai selama satu periode. Semakin tinggi perputaran maka semakin baik. Berikut ini merupakan hasil perhitungan perputaran piutang PT. Handal Yesindo Sejahtera di Surabaya yang diteliti dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 secara triwulan, tersaji dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2  
Perhitungan Perputaran Piutang  
PT. Handal Yesindo Sejahtera di Surabaya  
(dalam kali)

TW/THN	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
I	1,79	1,68	1,80	1,39	1,23	1,09	0,98
II	3,20	3,09	3,13	2,52	2,27	1,84	1,88
III	4,41	4,86	4,28	3,76	3,05	2,64	2,68
IV	6,43	6,98	5,52	5,65	4,20	3,91	4,05
<b>TOTAL</b>	<b>15,83</b>	<b>16,61</b>	<b>14,74</b>	<b>13,32</b>	<b>10,76</b>	<b>9,49</b>	<b>9,60</b>

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 2, dapat diketahui bahwa perputaran piutang mengalami kenaikan dari tahun 2010 ke 2011, tetapi terjadi penurunan perputaran selama 4 tahun hingga tahun 2015, namun pada tahun 2016 perputaran piutang kembali mengalami peningkatan meskipun tidak begitu besar. Perputaran piutang terbesar terjadi pada tahun 2011, yaitu sebesar 16,61 atau 17 kali. Sedangkan perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2015, sebesar 9,49 atau 9 kali.

### Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar menjadi persediaan kembali dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan semakin baik. Berikut ini merupakan hasil

perhitungan perputaran piutang PT. Handal Yesindo Sejahtera di Surabaya yang diteliti dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 secara triwulan, tersaji dalam tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
Perhitungan Perputaran Persediaan  
PT. Handal Yesindo Sejahtera di Surabaya  
(dalam kali)

TW/THN	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
I	1,36	2,38	1,86	1,90	1,52	1,93	1,33
II	2,98	3,81	4,53	3,37	3,42	3,34	2,52
III	4,73	4,63	5,28	4,70	4,62	4,75	3,73
IV	5,69	4,40	6,29	6,33	6,72	5,29	4,52
<b>TOTAL</b>	<b>14,76</b>	<b>15,23</b>	<b>17,95</b>	<b>16,31</b>	<b>16,29</b>	<b>15,31</b>	<b>12,10</b>

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 3, dapat diketahui bahwa perputaran persediaan mengalami fluktuasi di setiap tahun. Pada tahun 2010 hingga tahun 2012 perputaran persediaan mengalami kenaikan, dan pada tahun 2013 mengalami penurunan, hingga pada tahun 2016 perputaran persediaan mengalami penurunan. Perputaran persediaan terbesar terjadi pada tahun 2012, yaitu sebesar 17,95 atau 18 kali. Sedangkan perputaran persediaan terendah terjadi pada tahun 2016, yaitu sebesar 12,10 atau 12 kali.

#### Profitabilitas (ROA)

*Return on assets* adalah cara bagaimana perusahaan mengukur laba yang dihasilkan perusahaan atas penggunaan aktiva. *Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2015:25). Berikut ini merupakan hasil perhitungan perputaran piutang PT. Handal Yesindo Sejahtera di Surabaya yang diteliti dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 secara triwulan, tersaji dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
Perhitungan *Return on assets* (ROA)  
PT. Handal Yesindo Sejahtera di Surabaya

TW/THN	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
I	0,04	0,04	0,04	0,03	0,02	0,02	0,05
II	0,08	0,07	0,06	0,06	0,05	0,05	0,09
III	0,13	0,11	0,10	0,09	0,08	0,08	0,09
IV	0,16	0,13	0,13	0,12	0,11	0,13	0,15
<b>TOTAL</b>	<b>0,41</b>	<b>0,35</b>	<b>0,34</b>	<b>0,30</b>	<b>0,26</b>	<b>0,28</b>	<b>0,38</b>

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 4, dapat diketahui *return on assets* mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, penurunan dari tahun 2010 hingga tahun 2014, tetapi pada tahun berikutnya mulai mengalami peningkatan kembali hingga tahun 2016. *return on assets* terbesar terjadi pada tahun 2010, yaitu sebesar 0,41 atau 41%. Sedangkan untuk *return on assets* terendah terjadi pada tahun 2014, yaitu sebesar 0,26 atau 26%.

## Teknik Analisis Data Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta pengaruhnya terhadap *return on assets*. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software* komputer program SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.006	.008	
Kas	-.003	.001	-.435
piutang	.030	.006	1.244
persediaan	.000	.004	-.019

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$ROA = 0.006 - 0.003 \text{ kas} + 0.030 \text{ piutang} + 0.000 \text{ persediaan} + e$$

Dimana :

- ROA : *Return on assets*  
Kas : Perputaran kas  
Piutang : Perputaran piutang  
Persediaan : Perputaran persediaan  
e : *Standar error*

Berdasarkan persamaan regresi dan Tabel 6 maka hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Konstanta ( $\alpha$ )

Besarnilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 0.006 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *return on assets* diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu perubahan *return on assets* maka akan naik sebesar 0.006.

2) Koefisien Regresi Perputaran Kas

Besar nilai perputaran kas adalah -0.003 yang menunjukkan bahwa apabila Y naik sebesar satu satuan maka kas akan berubah sebesar -0.003. Perubahan kas sebesar -0.003 diasumsikan bahwa variabel lainnya nol.

3) Koefisien Regresi Perputaran Piutang

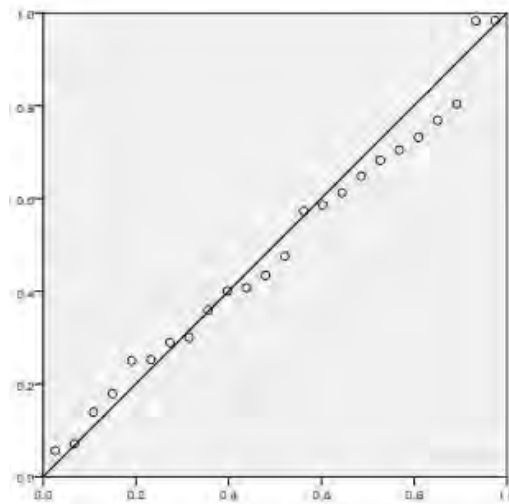
Besar nilai perputaran piutang adalah 0,030 yang menunjukkan bahwa apabila Y naik sebesar satu satuan maka piutang akan berubah sebesar 0,030. Perubahan piutang sebesar 0.030 diasumsikan bahwa variabel lainnya nol.

4) Koefisien Regresi Perputaran Persediaan

Besar nilai perputaran persediaan adalah 0.000 yang menunjukkan apabila Y naik sebesar satu satuan maka persediaan akan berubah sebesar 0.000. Perubahan persediaan sebesar 0.000 diasumsikan bahwa variabel lainnya nol.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Sumber : Data sekunder diolah, 2017

**Gambar 1**  
**Uji Normalitas**

Dari Gambar 1 dapat diketahui bahwa distribusi data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diolah merupakan data yang telah terdistribusi secara normal sehingga regresi yang terbentuk memenuhi asumsi normalitas. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov - smirnov* (K-S) dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kolmogorov - Smirnov**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		28
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.01580351
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	.115
	<i>Positive</i>	.115
	<i>Negative</i>	-.090
<i>Test Statistic</i>		.115
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi residualnya adalah sebesar 0.200 yang berarti 0.200 lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal dan telah memenuhi uji normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk tujuan menganalisis apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas digunakan *tolerance and variance inflation factor* atau VIF dalam penelitian ini. Hasil dari uji multikolinieritas ditunjukkan oleh Tabel 8.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kas	.245	4.086
Piutang	.101	9.922
Persediaan	.219	4.558

a. Dependent Variable:ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen tersebut adalah lebih dari 0.1. Sedangkan untuk hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* atau VIF semua variabel kurang dari 10, hal ini berarti model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Ketentuan penelitian dari uji autokorelasi dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai *Durbin - Watson* berada antara batas -2 hingga 2. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.916 <sup>a</sup>	.839	.819	.01676	.785

a. Predictors: (Constant), persediaan, kas, piutang

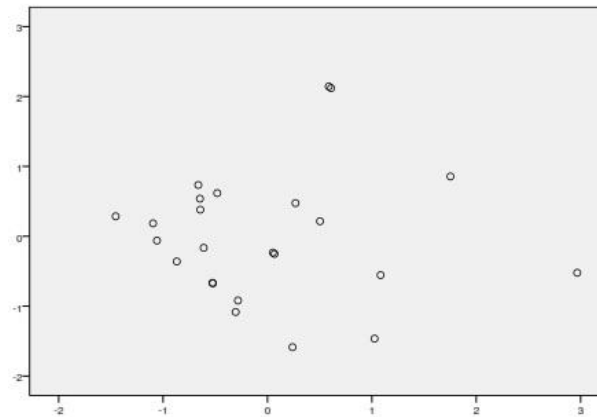
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 8 dapat diketahui nilai *durbin-watson* sebesar 0.785. Berdasarkan nilai yang telah ditentukan bahwa nilai *durbin-watson* (D-W Test) berada diantara -2 dan 2, yaitu  $-2 < 0.785 < 2$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dalam model regresi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.



Sumber : Data sekunder diolah, 2017

**Gambar 2**

**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 2, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu, titik-titik juga menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Kelayakan Data**

**Uji F**

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada pada model regresi layak untuk dilakukan penelitian terhadap variabel dependen. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software* komputer yaitu SPSS 23, maka diperoleh hasil dari uji F yang dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Goodnes of Fit (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.035	3	.012	41.706	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.007	24	.000		
	Total	.042	27			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), persediaan, kas, piutang

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 9 dapat diketahui hasil uji F dengan F hitung sebesar 41.706 dan tingkat signifikan sebesar 0.000 yang berarti  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada PT. Handal Yesindo Sejahtera di Surabaya. Dengan demikian model regresi pada penelitian ini layak dan dapat dilanjutkan pada tahap pengujian selanjutnya.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai uji koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software* komputer yaitu SPSS 23, maka diperoleh hasil dari uji  $R^2$  yang dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.916 <sup>a</sup>	.839	.819	.01676	.785

a. Predictors: (Constant), persediaan, kas, piutang

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 10 dapat diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.819 yang berarti variabel *return on assets* sebesar 81.9% dipengaruhi oleh variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, dan sisanya 18.1% ( $100\% - 81.9\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

### Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara parsial yang ada dalam penelitian dengan tingkat signifikan adalah  $\alpha = 0.05$  (5%). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software* komputer yaitu SPSS 23, maka diperoleh hasil dari uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11  
Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	.697	.493
kas	-2.625	.015
piutang	4.823	.000
persediaan	-.111	.913

a. Dependent Variable: roa

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 11 diketahui bagaimana pengaruh variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on assets* yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengujian Hipotesis Perputaran Kas Terhadap *Return on Assets*

Dari hasil uji hipotesis (uji t) diketahui bahwa nilai signifikan perputaran kas adalah sebesar 0.015 yang berarti  $< 0.05$ . Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Return on assets* (ROA) pada PT. Handal Yesindo Sejahtera di Surabaya.

#### 2. Pengujian Hipotesis Perputaran Piutang Terhadap *Return on Assets*

Dari hasil uji hipotesis (uji t) diketahui bahwa nilai signifikan perputaran piutang adalah sebesar 0.000 yang berarti  $< 0.05$ . Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa

perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada PT. Handal Yesindo Sejahtera di Surabaya.

### 3. Pengujian Hipotesis Perputaran Persediaan Terhadap *Return on Assets*

Dari hasil uji hipotesis (uji t) diketahui bahwa nilai signifikan perputaran piutang adalah sebesar 0.913 yang berarti  $> 0.05$ . Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Assets* pada PT. Handal Yesindo Sejahtera di Surabaya.

## Pembahasan

### Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* dinyatakan "diterima".

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2001:95) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin baik, karena menunjukkan tingkat penggunaan kas efisien. Perputaran kas yang rendah akan mengakibatkan kelebihan dana, yang menunjukkan bahwa penggunaan kas tidak produktif dan efisien sehingga dapat mengurangi probabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2016), Muflihati (2014), Jaya (2012), bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

### Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* dinyatakan "diterima".

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Fahmi (2013:155), dalam konsep piutang, semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2016), Dewi (2016), Jaya (2012), Sufiana dan Purnawati (2013) bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

### Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, maka hipotesis 13 yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* dinyatakan "ditolak".

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Munawir (2007:121) yang menyatakan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen, selain itu juga menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2016), Muflihati (2014), dan Jaya (2012) bahwa perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on assets*.



## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempengaruhi *return on assets* sebesar 83.9%, dan sisanya 18.1% (100% - 81.9%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. (2) Perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, maka  $H_1$  yang menyatakan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* diterima. Kenaikan *return on assets* diikuti dengan penurunan perputaran kas. (3) Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, maka  $H_2$  yang menyatakan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* diterima. Kenaikan *return on assets* diikuti dengan kenaikan perputaran piutang. (4) Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on assets*, maka  $H_3$  yang menyatakan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* ditolak. Kenaikan *return on assets* diikuti dengan perputaran persediaan.

### Saran

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dikemukakan penulis sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, agar lebih memperhatikan persediaan yang ada di gudang. Selain itu perusahaan perlu memperhatikan ketersediaan kas yang dimiliki, agar baik kas maupun persediaan tetap dalam kondisi yang baik. Sedangkan untuk piutang, perusahaan sebaiknya tetap memperhatikan kebijakan kredit yang diberikan kepada konsumen. (2) Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan variabel lainnya yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu juga dapat menambah atau mengganti variabel selain dalam penelitian ini. Sebaiknya peneliti selanjutnya juga memperbanyak sampel dengan memperpanjang periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat menjadi dasar untuk memprediksi pengaruh terhadap profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, L.S. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Budiansyah, O. 2016. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah STIE MDP* 2(1):1-12.
- Dewi, K.A., I.W. Suwendra, dan F. Yudiaatmaja. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* (4).
- Dewi, L. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(1) : 1-17.
- Fahmi, I. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Gitosudarmo dan Basri. 2008. *Manajemen Keuangan I*. BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi, M.M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Martono dan D.A. Harjito. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Cetakan Keempat. Ekonisia. Yogyakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Pers. Jakarta.

- Jaya, P. L. 2012. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi kasus : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk). *Jurnal Ekonomi Gunadarma* 9(1): 1-10.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Moeljadi. 2008. *Manajemen Keuangan (Pendekatan kuantitatif dan kualitatif) Jilid 2*. Edisi Kedua. Bayumedia. Malang.
- Muflihati, K. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pakan Ternak. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 3(2).
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Prawirosentono, S. 2001. *Manajemen Operasi*. Edisi Ketiga. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rahayu, E.A. dan J. Susilowibowo. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen* 2(4).
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Setiawan dan D.E. Kusri. 2010. *Ekonometrika*. Andi Offset . Yogyakarta.
- Sudana, I. M. 2015. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sufiana, N. dan N.K. Purnawati. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Fakultas ekonomi Universitas Udayana (UNUD)* 2(4): 451-468.
- Sudjana. 2008. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Wijaya, T. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktek*. Graha Ilmu. Yogyakarta.